

PROFIL *PEER PRESSURE* REMAJA

Rahmawati Rahmawati^{*1}, Budi Purwoko², Evi Winingsih³, Bakhrudin All Habsy⁴

^{*1}24011355010@mhs.unesa.ac.id, ²budipurwoko@unesa.ac.id, ³ewiwiningsih@unesa.ac.id
⁴bakhrudinhabasy@unesa.ac.id

Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Surabaya

Abstract

This research analyzes the profile of Peer Pressure in adolescents, Peer Pressure is pressure from peers or social groups that encourage individuals to do or act in order to be accepted or liked by a group. Through a qualitative research method, a systematic literature review of various journals was conducted and 9 journals were found that met the criteria. The results showed that Peer Pressure has positive and negative impacts, influenced by social, psychological, and environmental factors. Effective strategies to overcome it include increased self-awareness, discipline in patterns, and family and school support. This knowledge is important to help adolescents deal wisely with social pressure in the life of adolescents in the modern era. The findings also provide a foundation for educators, school counselors, and parents to design appropriate preventive measures and intervention strategies to minimize the negative effects of peer pressure. Furthermore, this review is expected to serve as a reference for future studies in developing more comprehensive approaches to supporting adolescents in coping with evolving social challenges.

Keywords: *Peer Pressure, Adolescents, Social Pressure, Coping Strategie*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis profil *Peer Pressure* pada remaja, *Peer Pressure* adalah tekanan dari teman sebaya atau kelompok sosial yang mendorong individu untuk melakukan atau bertindak agar dapat diterima atau disukai oleh suatu kelompok. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka sistematis dari berbagai jurnal dan ditemukan terdapat 9 jurnal yang sesuai kriteria. Hasil kajian menunjukkan bahwa *Peer Pressure* memiliki dampak positif dan negatif, dipengaruhi oleh faktor sosial, psikologis, dan lingkungan. Strategi efektif untuk mengatasinya meliputi peningkatan kesadaran diri, disiplin pada pola, serta dukungan keluarga dan sekolah. Pemahaman ini penting untuk membantu remaja menghadapi tekanan sosial secara bijak dalam kehidupan remaja di era modern. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pendidik, konselor, dan orang tua dalam merancang upaya pencegahan serta intervensi yang tepat untuk meminimalkan dampak negatif *peer pressure*. Selain itu, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan strategi pendampingan remaja yang lebih komprehensif sesuai dengan dinamika sosial yang terus berkembang.

Kata Kunci: Tekanan Teman Sebaya, Remaja, Tekanan Sosial, Strategi Penanganan

PENDAHULUAN

Remaja menurut Hurlock (1992), adalah suatu periode transisi dari masa anak-anak menjadi dewasa awal yang mencapai kematangan mental, emosional, sosial dan fisiknya, Santrock (1999) juga mengungkapkan jika remaja adalah masa transisi baik secara fisik, transisi secara berpikir atau intelektual nya serta transisi peran sosialnya (Nasution et al., 2023). Remaja adalah usia individu yang berada pada rentang 12 hingga 21 tahun. Masa remaja pun memiliki tiga pembagian, ada masa remaja awal yang berada pada usia 12 sampai 15 tahun, masa remaja pertengahan berada pada usia 15 hingga 18 tahun, serta masa remaja akhir berada pada usia 18 hingga 21 tahun. Remaja tentunya berbeda dari anak-anak sehingga kemampuan baru dalam menyesuaikan diri yang dapat dijadikan dasar dalam berinteraksi sosial. Remaja sangat sering dipengaruhi oleh teman sebayanya, mereka mungkin merasa tertekan untuk bisa menyesuaikan diri terhadap aturan dan harapan sosial, bahkan jika aturan dan harapan tersebut berbahaya atau berisiko sekalipun (Lubis & Mahendika, 2023). *Peer Pressure* atau tekanan teman sebaya pada masa remaja salah satu tantangan yang kuat.

(Brown et al., 1986; Anggrainy & Maddusa, 2021) menyatakan bahwa *Peer Pressure* merupakan tekanan dari individu yang memiliki rentang usia yang sama dan mendorong untuk melakukan sesuatu, serta memastikan agar individu tersebut tidak melakukan sesuatu diluar aturan kelompok. (Loke et al., 2016; Sarfika et al., 2024) menyatakan *Peer Pressure* adalah perasaan yang dirasakan secara nyata bahwa seseorang dipaksa untuk berperilaku dengan cara tertentu agar dapat diterima dan sesuai dengan norma kelompok sebayanya (Kail & Cavanaugh, 2000) juga menyatakan jika kelompok remaja biasanya telah menetapkan standar norma perilaku yang berlaku untuk semua anggota kelompok, sehingga *Peer Pressure* identik dengan kekuatan yang berbahaya dan tak tertahankan namun tidak dengan perilaku yang tepat, sehingga standar norma perilaku mereka tidak memiliki kejelasan seperti, selera musik, selera musik adalah hal yang subjektif, namun untuk dapat diterima dalam kelompok maka teman yang lain ikut-ikutan menyukai musik yang sama. Penelitian yang dilakukan (Lubis & Mahendika, 2023) menemukan bahwa *Peer Pressure* atau tekanan teman sebaya merupakan prediktor yang cukup signifikan terhadap depresi, kecemasan dan stress.

Terdapat dua jenis *Peer Pressure* yaitu positif *Peer Pressure* dan negatif *Peer Pressure*. Positif *Peer Pressure* dalam perkembangan remaja dapat membantu seorang

remaja dalam masa transisi dari yang sebelumnya masih dalam pengawasan serta ketergantungan hubungan dengan orang tua menuju tahap kemandirian berpikir dan bertindak. Teman sebaya membantu remaja untuk dapat beradaptasi dengan individu atau kelompok teman sebaya lainnya, teman sebaya akan saling membantu dalam belajar komunikasi, berempati terhadap orang lain, dan juga saling mendukung keberhasilan maupun kegagalan. (Brown et al., 2008; Temesgen, 2015). Negatif *Peer Pressure* atau tekanan negatif teman sebaya adalah situasi ketika individu mendapatkan ajakan dari teman sebaya untuk melakukan sesuatu atau berperilaku yang cenderung kearah negatif, walaupun individu tersebut tidak ingin terlibat atau tidak sesuai keinginan diri sendiri. Perilaku-perilaku tersebut seperti kenakalan remaja mengikuti atau mencontoh teman sebayanya yang merokok, mengonsumsi obat-obat terlarang, melakukan perilaku yang merugikan diri sendiri hingga orang lain (Woelandari, 2020). Dampak lain dari *Peer Pressure* negatif yaitu seorang remaja akan kehilangan identitas diri, karena teman sebaya akan saling memanipulasi sikap dan perilaku. Seseorang yang mulai berinteraksi dengan teman sebaya memiliki pemikiran yang sama dan rasa saling memiliki. Rasa memiliki adalah aspek paling menonjol yang mendorong remaja untuk menyesuaikan diri dengan kelompok teman sebaya dan berbagi pemikiran serta keyakinan yang terkadang akan merusak identitas seorang remaja Haynie, (2002) dalam (Temesgen, 2015).

Pendidikan *Peer Pressure* dikalangan siswa dapat berdampak pada kesejahteraan psikologi, motivasi belajar, dan prestasi akademis, *Peer Pressure* dapat mempengaruhi siswa secara negatif, termasuk dalam pemilihan identitas diri (Oktaviani et al., 2024). Pada masa remaja, keinginan untuk melakukan sesuatu agar diterima atau menjadi populer sangat kuat oleh sebab itu remaja lebih mudah terdorong oleh tekanan sosial. Meskipun pengaruh dari *Peer Pressure* atau tekanan dari teman sebaya telah diakui, mekanisme yang spesifik belum secara keseluruhan dipahami. Penelitian yang dilakukan oleh (Bursztyn & Jensen, 2015) menemukan jika perilaku siswa terutama dalam hal usaha belajar, sangat dipengaruhi oleh bagaimana penilaian dari teman sebaya. Siswa akan cenderung meningkatkan usaha mereka hanya untuk diperhatikan atau dinilai oleh teman sekelasnya baik untuk mendapatkan pengakuan secara sosial atau menghindari sanksi sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mutia & Sukmawati, 2019) juga menunjukkan bahwa semakin tinggi *Peer Pressure* yang dialami oleh remaja, maka semakin rendah

pula tingkat self-esteem atau harga diri individu. Hal ini menandakan jika tekanan teman sebaya atau *Peer Pressure* dapat memberikan dampak negatif pada kepercayaan diri dan penilaian diri remaja terhadap kemampuan mereka. Ada beberapa faktor resiko yang menjadikan remaja terkena dampak *Peer Pressure* beberapa faktor tersebut, siswa yang baru saja pindah sekolah, siswa dengan harga diri rendah dan kepercayaan diri rendah kurang memiliki teman, kurangnya hobi atau minat, kurangnya dukungan keluarga, dan takut terhadap teman sebaya. (Lou, 2023) juga menjelaskan jika *Peer Pressure* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku remaja dalam berbagai aspek kehidupan, seperti perilaku berisiko, bagaimana hubungan romantis, dan prestasi akademik. Dampaknya dapat berupa hal yang negatif maupun positif tergantung dari kualitas pertemanan dan norma-norma dalam lingkungan sosial remaja.

Seiring berjalannya waktu dari segi perspektif perkembangan, bagaimana peran gender, norma serta ekspektasi menjadi bagian yang sangat menonjol bagi para remaja, mulai dari remaja awal dan pertengahan remaja (Hill dan Lynch, 1983) dalam (McCoy et al., 2019). Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Galambos et al., 1990) dengan menggunakan metode penelitian longitudinal Galambos menyatakan jika pemahaman terkait perkembangan identitas gender pada remaja tidak bisa hanya berfokus pada aspek biologis saja, akan tetapi juga harus memperhitungkan faktor sosial dan lingkungan yang turut serta dalam membentuk perilaku dan sikap mereka.

Menurut pernyataan dari Herlan dan Short (1957, 1958) serta Reiss dan Rhodes (1964) dalam (Reed & Rountree, 1997) bahwa terdapat pengaruh langsung dari differential association atau asosiasi berbeda terhadap penggunaan zat pada remaja atau dengan kata lain dampak penggunaan zat tersebut lebih banyak dipengaruhi oleh interaksi langsung dengan teman sebaya yang juga melakukan perilaku tersebut. Lebih lanjut Briar dan Piliavin (1965) serta Short dan Strodbeck (1965) dalam (Reed & Rountree, 1997) juga berpendapat jika tekanan sosial dalam situasi tertentu dapat menjadi faktor utama. Teman sebaya yang memiliki perilaku menyimpang dapat menciptakan situasi yang akan memicu dorongan pada teman sebaya lainnya untuk ikut melakukan perilaku yang sama. Tentunya hal ini menunjukkan bahwa pengaruh dari lingkungan sosial dapat berdampak langsung terhadap perilaku tanpa harus melalui proses perubahan sikap individu secara mendalam.

Remaja sering kali terpapar dampak dari perilaku negatif seperti penyalahgunaan narkoba, menyontek, mengkonsumsi alkohol, merokok, hingga hubungan emosional dengan lawan jenis atau sesama jenis, memiliki prioritas yang salah, hidup tanpa tujuan dan suka berpesta yang semuanya dapat menyebabkan penyimpangan moral (Umenze et al., 2024)

Di era digital atau media sosial saat ini, memperkuat dinamika *Peer Pressure* dengan memberikan akses yang lebih luas terhadap bagaimana individu menentukan ekspektasi standar sosial mereka kepada kelompok sebaya. (Maifianti et al., 2021) mengungkapkan jika anak maupun remaja memiliki keterbatasan untuk melakukan regulasi diri, mereka juga rentan mendapatkan tekanan teman sebaya sehingga mereka memiliki resiko yang tinggi untuk terpapar dampak negatif dari penggunaan media sosial. Media sosial juga mempermudah koneksi antar individu baik untuk tujuan yang positif maupun negatif. Walker (2020) dalam (Umenze et al., 2024) seseorang hanya memerlukan ponsel yang terhubung ke internet dan akses data untuk dapat melakukan sesuka hati, dan mengakses apapun tanpa pengawasan. Lebih lanjut (Umenze et al., 2024) menunjukkan bahwa ada beberapa resiko yang mungkin didapatkan seperti terpapar konten pornografi atau konten negatif lain dan kurangnya pemahaman mengenai isu yang private. Namun bukan hanya berdampak negatif, (Watipah & Pahrul, 2024) mengungkapkan jika pengaruh teman sebaya juga dapat berdampak positif seperti membantu orang lain atau melakukan prososial. *Peer Pressure* memiliki dampak yang signifikan dalam perkembangan fisik dan mental remaja, terutama dalam konteks media sosial dan penggunaan ponsel. Remaja sering kali merasa terdorong baik secara langsung ataupun tidak langsung untuk bagaimana menggunakan internet sebagai alat untuk mempertahankan hubungan sosial dengan teman sebaya (Zhou et al., 2019).

Berdasarkan hasil literatur, ditemukan fenomena ini menambah kompleksitas bagaimana pengaruh dari *Peer Pressure* dalam kehidupan remaja di era modern, banyak hasil penelitian yang hanya membahas dampak negatif dari *Peer Pressure*, dan bagaimana hubungan *Peer Pressure* terhadap variabel lainnya, sehingga masih terdapat kesenjangan dalam literatur yang membahas mengenai profil *Peer Pressure* remaja secara spesifik. Pemahaman yang mendalam terkait *Peer Pressure* pada remaja dapat menjadi kunci dalam merancang strategi preventif dan bagaimana intervensi yang efektif seperti

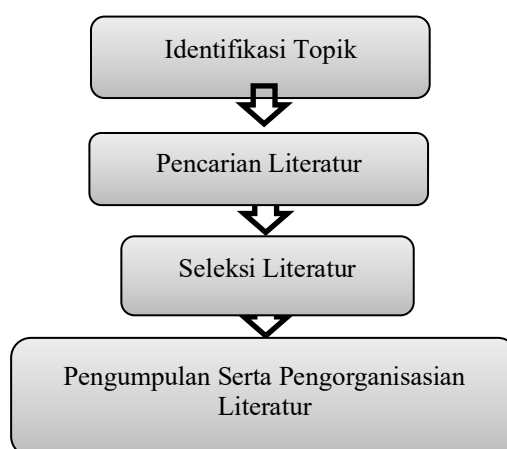
mengenali aspek-aspek *Peer Pressure*, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi, dampak, dan strategi penanganan *Peer Pressure*.

METODE

Penelitian ini berfokus pada tinjauan pustaka yang membahas tentang *Peer Pressure* terkhusus pada remaja (Adolescent). *Systematic Literatur review* (SRL) merupakan metode penelitian yang berguna untuk memahami bagaimana perkembangan suatu topik, mengidentifikasi metode dan teori serta untuk menemukan kesenjangan antara teori (Cahyono et al., 2019). Metode ini melibatkan pengumpulan, interpretasi serta analisis data yang terdapat dalam berbagai sumber tulisan seperti buku, artikel ilmiah serta laporan penelitian yang fokus relevan dengan topik *Peer Pressure*

Sumber data utama yang digunakan adalah sumber data sekunder karena diperoleh bukan dari pengamatan langsung, data-data tersebut yang diperoleh dari sumber rujukan seperti jurnal nasional, jurnal internasional, dan hasil penelitian lainnya. Penelitian literatur review didefinisikan sebagai ringkasan yang diperoleh dari suatu sumber bacaan yang tentunya berkaitan dengan topik penelitian (Ridwan et al., 2021).

Data merupakan komponen yang sangat krusial dalam penelitian, data yang diperoleh harus memenuhi syarat keabsahan kemudian data inilah yang akan digunakan sebagai sumber analisis data, yang selanjutnya akan digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan. Melalui metode ini data dari berbagai sumber tersebut akan dibandingkan, lalu diinterpretasikan guna mencapai pemahaman yang luas. Berikut tahapan pengumpulan data:



Bagan 1. Tahapan Pengumpulan Data Menurut (Syamsurizal,Azril et al., 2025)

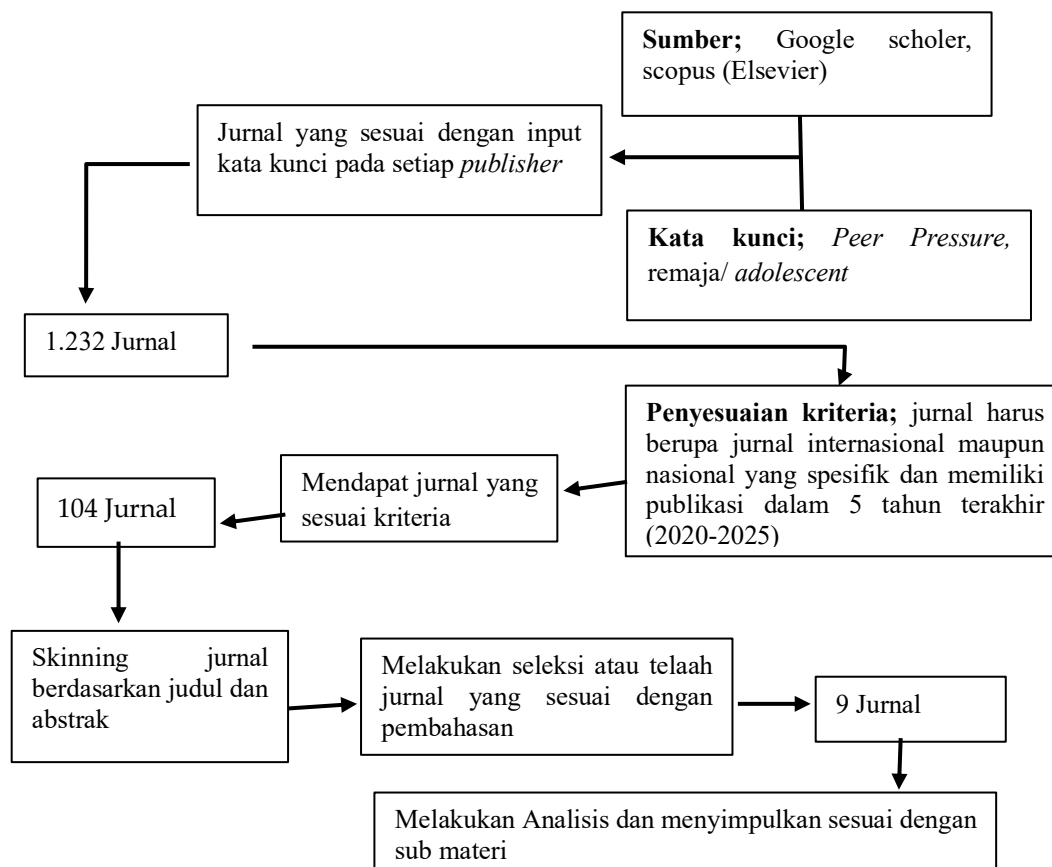
Dengan menggunakan bantuan publish and perish pengumpulan data menggunakan kata kunci yang sama dan relevan yaitu terkait *Peer Pressure* pada remaja (adolescent). Data yang dipilih adalah hasil publikasi dalam 5 tahun (2020-2025) terakhir untuk memastikan informasi yang diperoleh masih relevan dengan kondisi saat ini. Langkah pengumpulan data dalam penelitian ini dimuat pada bagan 2

Setelah dilakukan pengumpulan data, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Penyajian data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian adalah teks yang bersifat naratif karena dianggap akan memudahkan serta memahami bagaimana hasil temuan penelitian. (Hardianto et al., 2021). Miles and Huberman, dalam (Sugiono, 2020:137) menjelaskan jika data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis atau dilakukan penyajian data, penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

Ada beberapa teknik yang digunakan dalam memeriksa keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2016; Mekarisce, 2020; Rahayu & Rindrani, 2025) untuk menguji keabsahan data penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan:

1. *Credibility* (validasi internal), data ini dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti atau data dapat dijamin dengan memilih dari sumber yang bereputasi, seperti jurnal terindeks Scopus atau SINTA, ataupun jurnal internasional lainnya serta buku akademik dari penerbit ternama.
2. *Transferability* (validitas eksternal), teknik ini dilakukan untuk memastikan bahwa data hasil kajian dapat diterapkan dalam konteks yang relevan. Peneliti dapat memberikan penjelasan detail tentang fenomena yang dikaji sehingga pembaca dapat menilai apakah temuan tersebut bisa diterapkan pada konteks lain.
3. *Dependability* (reliabilitas) yaitu uji keterandalan yang mencatat data dengan teliti, termasuk langkah-langkah pencarian, seleksi dan analisis literatur, sehingga jika penelitian diulang hasil yang diperoleh akan tetap konsisten. Uji ini dapat diupayakan dengan mendokumentasikan setiap tahap pengumpulan data secara transparan.
4. *Conformability* (objektivitas). teknik konfirmabilitas yaitu peneliti menjaga objektivitas dengan membatasi interpretasi subjektif dan memastikan bahwa semua argument didasarkan pada bukti-bukti dari literatur yang telah diakui dengan

mencantumkan referensi dan sitasi yang jelas sehingga pembaca dapat kembali menelusuri sumber data.



Bagan 2. Tahapan Pengumpulan Data Dalam Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh dengan cara menganalisis dan menyimpulkan terkait profil *Peer Pressure* pada remaja dengan membagi ke dalam sub materi yaitu aspek-aspek *Peer Pressure*, faktor-faktor yang mempengaruhi *Peer Pressure*, dampak dari *Peer Pressure*, strategi penanganan *Peer Pressure*, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui *Systematic Literatur review*. Hasil penelitian dimuat dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil

Referensi	Pembahasan penelitian
(Ulum et al., 2024) Peran Tekanan Teman Sebaya terhadap Perilaku Disruptif Remaja	Aspek-aspek utama dalam tekanan teman sebaya atau <i>Peer Pressure</i> yaitu: <i>Conformity Pressure</i> , <i>Family Involvement Pressure</i> , <i>School Involvement Pressure</i> , <i>Peer involvement pressure</i> , <i>Misconduct Pressure</i> .
(Keyzers et al., 2020) <i>Peer Pressure and Substance Use in Emerging Adulthood: A Latent Profile Analysis</i> .	<i>Peer Pressure</i> memiliki aspek yang dikategorikan kedalam beberapa: <i>negative Peer Pressure</i> , yaitu tekanan untuk melakukan perilaku berisiko, seperti konsumsi <i>alcohol</i> , merokok dan penggunaan narkoba. <i>Positive Peer Pressure</i> yaitu tidak melakukan perilaku berisiko, tidak mengonsumsi <i>alcohol</i> , atau narkoba serta dapat mengikuti norma sosial yang positif dan terakhir <i>No Perceived Peer Pressure</i> yaitu kelompok individu yang tidak merasakan tekanan secara signifikan dari teman sebaya, baik dalam aspek positif maupun negatif. Lingkungan sosial dan interaksi dengan teman, <i>sensation seeking</i> (pencarian sensasi), status sekolah dan tempat tinggal juga dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi <i>Peer Pressure</i> . <i>Peer Pressure</i> dapat berdampak positif maupun negatif terhadap individu: Dampak Negatif, dapat meningkatkan konsumsi alkohol dan narkoba, terutama di kalangan anak muda yang mengalami tekanan dari teman sebaya negatif. Meningkatkan kemungkinan melakukan perilaku berisiko lainnya, seperti seks bebas dan tindakan kriminal ringan. Dampak Positif seperti mendorong individu untuk menjauhi konsumsi alkohol dan narkoba jika mereka berada dalam kelompok dengan tekanan teman sebaya positif. Membantu individu mengembangkan kebiasaan sehat dan norma sosial yang baik.
(Nurhidayah et al., 2021) The Relationship Between <i>Peer Pressure</i> With Bullying Behavior In Early Adolescents	Aspek dalam <i>Peer Pressure</i> yaitu: Kekompakan, sejauh mana seseorang merasa harus tetap bersama kelompoknya. Kesempatan yaitu tekanan untuk menyetujui atau mengikuti keputusan kelompok. Dan yang terakhir ketaatan yaitu sejauh mana seseorang merasa harus patuh terhadap aturan atau norma dalam kelompok teman sebaya. Faktor yang dapat mempengaruhi <i>Peer Pressure</i> yaitu bagaimana peran kelompok teman sebaya, konformitas dalam kelompok, kebutuhan akan penerimaan sosial.
(Oktaviani et al., 2024) Pengaruh layanan informasi dalam mengurangi <i>Peer Pressure</i> siswa	<i>School Involvement</i> (Keterlibatan di Sekolah), <i>Family Involvement</i> (Keterlibatan dengan Keluarga), <i>Peer Involvement</i> (Keterlibatan dengan Teman Sebaya), <i>Peer Conformity</i> (Konformitas dengan Teman Sebaya), <i>Misconduct</i> (Perilaku Menyimpang).

di smk multicom depok	Dampak pada siswa atau remaja akibat <i>Peer Pressure</i> yaitu meningkatkan egoisme, siswa yang mengalami tekanan teman sebaya tinggi cenderung lebih memaksa teman-temannya agar mengikuti kehendaknya. Mengancam hubungan sosial yaitu individu yang terbiasa memaksa atau terpaksa mengikuti keinginan teman sebaya dapat mengalami masalah dalam pergaulan. Dampak akademis dan psikologis seperti siswa dengan tekanan teman sebaya tinggi sering kali mengalami penurunan motivasi belajar dan kesejahteraan psikologis.
(Eyiah-Bediako et al., 2021) assessment of <i>Peer Pressure</i> and sexual adventurism among adolescents in ghana	Penelitian ini mengkategorikan <i>Peer Pressure</i> ke dalam aspek yang berkaitan dengan perilaku seksual remaja yaitu tekanan untuk menyesuaikan diri (<i>conformity pressure</i>) remaja merasa perlu untuk bisa menyesuaikan diri dengan teman sebaya agar diterima dalam kelompok sosial mereka. Dorongan untuk berperilaku berisiko (<i>Risk-Taking Influence</i>) teman sebaya dapat mempengaruhi keputusan remaja untuk melakukan perilaku seksual yang beresiko. Tekanan sosial dalam hubungan (<i>Social pressure in relationships</i>) yaitu remaja mungkin merasa tertekan untuk berpartisipasi dalam hubungan <i>romantis</i> atau seksual karena pengaruh teman sebaya. Jurnal ini juga mengidentifikasi ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat tekanan teman sebaya di kalangan remaja yaitu; pola asuh orang tua (<i>Child-Rearing Practices</i>) faktor ini kuat dapat mengurangi dampak negatif dari tekanan teman sebaya, karena pemantauan orang tua serta dukungan emosional dari keluarga sangat penting bagi anak sebagai pelindung di lingkungan sosial. Untuk mengatasi tantangan <i>Peer Pressure</i> pada remaja jurnal ini mengusulkan beberapa strategi untuk mengurangi dampak negatif <i>Peer Pressure</i>, di antaranya: Meningkatkan Disiplin dalam pola asuh, orang tua disarankan untuk menerapkan disiplin yang wajar agar remaja tidak mudah terpengaruh oleh tekanan teman sebaya. Meningkatkan pengawasan orang tua, pemantauan aktivitas remaja oleh orang tua dapat mengurangi risiko mereka terpengaruh oleh tekanan teman sebaya. Edukasi seksual yang lebih baik, program pendidikan yang berfokus pada risiko dan konsekuensi dari perilaku seksual yang tidak aman dapat membantu remaja menolak tekanan teman sebaya.
(Verrier et al., 2020) Autistic traits, adolescence, and anti-social <i>Peer Pressure</i> .	<i>Peer Pressure</i> sebagai dorongan sosial yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri dengan kelompok teman sebaya. Ada beberapa aspek utama dalam <i>Peer Pressure</i> yang dijelaskan dalam penelitian ini yaitu <i>peer conformity</i> sejauh mana individu mengikuti perilaku

	teman sebaya. <i>Resistance to Peer Influence</i> yaitu Kemampuan individu untuk menolak tekanan dari teman sebaya. <i>Anti-Social Peer Pressure</i> tekanan untuk terlibat dalam perilaku negatif atau menyimpang. Dalam jurnal ini menemukan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tekanan teman sebaya (<i>Peer Pressure</i>) yaitu ada faktor usia dan tahap perkembangan. Karena remaja usia 10-14 tahun lebih cenderung mengalami peningkatan konformitas terhadap tekanan teman sebaya dan seiring bertambahnya usia (14-18) tahun individu mulai mampu menolak tekanan teman sebaya. Selain itu, ada juga <i>factor</i> dari jenis kelamin, remaja laki-laki lebih rentan terhadap tekanan teman sebaya dalam melakukan perilaku antisosial dibandingkan remaja perempuan. Dampak tekanan teman sebaya terhadap remaja, terutama dalam konteks perilaku antisosial: Peningkatan perilaku berisiko seperti individu yang lebih mudah terpengaruh oleh tekanan teman sebaya cenderung lebih sering terlibat dalam perilaku negatif (merokok dan konsumsi alkohol). Pengaruh terhadap kesejahteraan mental yaitu remaja yang merasa terpaksa menyesuaikan diri dengan kelompok teman sebaya dapat mengalami stres dan kecemasan yang lebih tinggi. Adapun dampak jangka panjang, Konformitas terhadap perilaku negatif selama masa remaja dapat meningkatkan risiko keterlibatan dalam tindakan kriminal atau masalah sosial di kemudian hari.
(Zakaria et al., 2022) The Role of Family Life and the Influence of <i>Peer Pressure</i> on Delinquency: Qualitative Evidence from Malaysia.	Tekanan teman sebaya (<i>Peer Pressure</i>) dapat berupa tekanan untuk menyesuaikan diri (<i>Conformity Pressure</i>), remaja cenderung melakukan sesuatu agar diterima oleh kelompok teman sebaya. Tekanan terhadap perilaku menyimpang (<i>Deviant Peer Pressure</i>) pengaruh teman sebaya dapat mendorong individu untuk melakukan tindakan kriminal atau kenakalan remaja. Tekanan dari kelompok kriminal (<i>Criminal Gang Influence</i>) remaja dapat bergabung dengan kelompok kriminal karena tekanan sosial sehingga meningkatkan risiko keterlibatan dalam kejahatan. Beberapa faktor yang mempengaruhi <i>Peer Pressure</i> dalam jurnal ini yaitu kurangnya keterlibatan orang tua, struktur keluarga yang bermasalah, dan keanggotaan dalam kelompok <i>criminal</i>. Keluarga yang mengalami perceraian atau konflik tinggi lebih mungkin menyebabkan anak mencari pengaruh dari teman sebaya, sehingga memperkuat pengaruh negatif dari teman sebaya dan dapat meningkatkan remaja untuk melakukan kejahatan. <i>Peer Pressure</i> dapat memberikan dampak seperti Peningkatan keterlibatan dalam kejahatan yaitu

	remaja yang mengalami tekanan teman sebaya lebih cenderung terlibat dalam tindakan kriminal seperti pencurian dan penggunaan narkoba. Perubahan sikap terhadap norma sosial, individu yang lebih terpengaruh oleh tekanan teman sebaya sering mengabaikan aturan sosial dan hukum. Gangguan hubungan dengan Keluarga, ketika tekanan teman sebaya meningkat, hubungan dengan keluarga bisa semakin memburuk.
(Ichwani et al., 2024) <i>Peer Pressure and Psychological Well-Being in Adolescents</i>	Jurnal ini menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat tekanan teman sebaya: Perubahan Prioritas Sosial yaitu Saat remaja beranjak dewasa, mereka cenderung lebih memprioritaskan hubungan dengan teman dibandingkan keluarga. Norma Kelompok yaitu teman sebaya menetapkan standar perilaku tertentu yang harus diikuti agar dapat diterima dalam kelompok sosial. Dukungan Sosial yaitu tekanan teman sebaya dapat diperkuat atau dilemahkan oleh adanya dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar. Dari faktor tersebut ditemukan beberapa dampak yang dapat mempengaruhi terjadinya <i>Peer Pressure</i> pada remaja. Dampak Negatif: Menurunkan kesejahteraan psikologis, semakin tinggi tekanan teman sebaya yang dialami remaja, semakin rendah tingkat kesejahteraan psikologis mereka. Peningkatan stres dan kecemasan, remaja yang merasa terpaksa menyesuaikan diri dengan kelompoknya lebih rentan mengalami stres. Dampak Positif: Meningkatkan Motivasi Akademik, dalam beberapa kasus, tekanan teman sebaya yang positif dapat mendorong remaja untuk lebih berprestasi di sekolah. Adapun pengaruh terhadap Perilaku Prosocial yaitu tekanan dari teman sebaya yang positif dapat meningkatkan sikap tolong-menolong dan empati. Dalam jurnal ini menyebutkan beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi tekanan teman sebaya: Peningkatan Kesadaran Diri pada remaja perlu memahami bahwa mereka tidak harus selalu mengikuti tekanan sosial agar diterima dalam kelompok. Dukungan dari Keluarga dan Sekolah, orang tua dan guru berperan penting dalam memberikan bimbingan dan dukungan emosional kepada remaja. Selain itu, ada strategi meningkatkan kepercayaan diri yaitu remaja yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi lebih mampu menolak tekanan teman sebaya yang negatif.
(Hassan et al., 2024) <i>The Influence of Peer Pressure on Career Aspirations Among In- School</i>	Beberapa faktor yang mempengaruhi tekanan teman sebaya dalam konteks aspirasi karir, menurut jurnal ini, adalah: Gender, Penelitian menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan mengalami tekanan teman sebaya secara berbeda dalam menentukan pilihan karir mereka. Lingkungan Sekolah, dalam hal ini Sekolah memainkan

Adolescent in Kwara State	peran penting dalam membentuk norma sosial yang dapat mempengaruhi keputusan karir siswa. Selain itu, ada Norma Sosial dan Budaya yaitu ekspektasi masyarakat dan norma budaya juga berkontribusi pada bagaimana remaja mengalami tekanan teman sebaya dalam memilih karir. Dalam jurnal ini juga menjelaskan dampak dari <i>Peer Pressure</i>, memiliki dampak positif: Dapat mendorong remaja untuk bekerja keras dan menetapkan tujuan karir yang lebih tinggi. Membantu remaja mengeksplorasi berbagai pilihan karir dengan melihat apa yang dilakukan oleh teman-temannya. Dampak Negatif: Remaja mungkin memilih karir berdasarkan tekanan sosial daripada berdasarkan minat dan keterampilan mereka sendiri. Bisa menyebabkan ketidakpuasan karir di masa depan jika keputusan diambil tanpa pertimbangan matang. Jurnal ini merekomendasikan beberapa strategi untuk membantu remaja mengatasi tekanan teman sebaya dalam pengambilan keputusan karir: Program dukungan sebaya seperti sekolah dapat menerapkan program dukungan sebaya untuk membantu siswa mendiskusikan pilihan karir mereka dengan lebih objektif. Pendekatan konseling karir seperti guru dan konselor harus memberikan bimbingan kepada siswa agar mereka dapat membuat keputusan karir berdasarkan minat dan bakat mereka sendiri, bukan hanya mengikuti teman. Ada juga strategi tentang peningkatan kesadaran diri remaja perlu diberikan pemahaman tentang pentingnya memilih karir yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka.
---------------------------	---

Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh dengan cara menganalisis dan menyimpulkan terkait profil *Peer Pressure* pada remaja dengan membagi ke dalam sub materi yaitu aspek-aspek *Peer Pressure*, faktor-faktor yang mempengaruhi *Peer Pressure*, dampak dari *Peer Pressure*, strategi penanganan *Peer Pressure*, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui *Systematic Literatur review*. Hasil penelitian dimuat dalam tabel 1 berikut:

Aspek-Aspek *Peer Pressure* Remaja

Aspek *Peer Pressure* pada remaja dapat dikategorikan ke dalam beberapa dimensi utama.

1. Tekanan konformitas: berperan sebagai pembentuk perilaku remaja dengan mendorong remaja agar bisa menyesuaikan diri dengan kelompoknya. Konformitas ini

bisa muncul dalam bentuk mengikuti gaya berpakaian, bahasa, hingga kebiasaan yang berlaku dalam lingkungan sosialnya, baik yang bersifat positif maupun negatif.

2. Keterlibatan dalam keluarga dan sekolah: aspek ini yang menunjukkan bagaimana *Peer Pressure* dapat mempengaruhi hubungan remaja dengan lingkungannya. Remaja yang berada dalam kelompok dengan nilai-nilai keluarga yang kuat cenderung mempertahankan hubungan baik dengan keluarganya. Sedangkan, mereka yang berada dalam lingkungan yang kurang mendukung dapat mengalami penurunan keterlibatan dalam keluarga dan akademik.
3. Tekanan terhadap perilaku negatif: aspek ini juga menjadi salah satu aspek penting dalam *Peer Pressure*. lingkungan yang mendukung perilaku menyimpang, remaja lebih rentan terlibat dalam tindakan berisiko seperti merokok, konsumsi alkohol, atau tindakan kriminal. Sebaliknya, jika berada dalam kelompok yang memiliki norma sosial positif, tekanan teman sebaya dapat mendorong mereka untuk menjauhi perilaku tersebut.
4. Tekanan positif: yang dapat memberikan manfaat bagi remaja. Dalam beberapa kondisi, kelompok teman sebaya dapat berperan dalam meningkatkan prestasi akademik, mendorong perilaku prososial, serta membentuk kebiasaan yang lebih sehat dan produktif.
5. Resistensi terhadap pengaruh teman sebaya: menurut (Verrier et al., 2020) merupakan aspek dalam *Peer Pressure* yang mengacu pada kemampuan individu untuk menolak ajakan atau tekanan yang tidak sesuai dengan nilai dan prinsipnya. Remaja yang memiliki kontrol diri dan kepercayaan diri yang baik cenderung lebih mampu menghindari tekanan negatif dan tetap mempertahankan keputusan mereka sendiri.

Berbagai faktor dapat mempengaruhi bagaimana aspek-aspek ini berkembang dalam kehidupan remaja, yang pada akhirnya menentukan sejauh mana *Peer Pressure* berdampak terhadap perilaku mereka.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Peer Pressure* Pada Remaja

Peer Pressure pada remaja tidak muncul begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang tentunya akan berperan dalam kehidupan individu. Salah satu faktor utama adalah:

1. Lingkungan sosial dan interaksi dengan teman, di mana semakin sering individu bergaul dengan kelompok yang memiliki kebiasaan tertentu, semakin besar

kemungkinan mereka mengalami tekanan untuk menyesuaikan diri. Selain itu, kebutuhan akan penerimaan sosial mendorong remaja untuk berperilaku sesuai dengan ekspektasi kelompoknya agar diterima dan dianggap bagian dari kelompok tersebut.

2. Peran kelompok teman sebaya, di mana remaja yang lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman dibandingkan keluarga cenderung lebih terpengaruh oleh nilai dan norma yang berlaku dalam kelompoknya. Konformitas dalam kelompok juga menjadi faktor penting yang mendorong individu untuk mengikuti perilaku teman sebaya, baik dalam aspek positif maupun negatif.
3. Di sisi keluarga, pola asuh orang tua berpengaruh besar terhadap remaja dalam menghadapi tekanan teman sebaya. Pola asuh yang disiplin dan penuh dukungan emosional dapat menjadi pelindung dari pengaruh negatif teman sebaya. Sedangkan, kurangnya keterlibatan orang tua dan pemantauan terhadap anak dapat meningkatkan risiko remaja menerima tekanan negatif. Remaja yang berada dalam keluarga dengan konflik tinggi atau tinggal jauh dari orang tua lebih mungkin mengalami tekanan teman sebaya yang negatif.
4. Usia dan bagaimana perkembangan remaja, di mana remaja awal cenderung lebih rentan terhadap tekanan teman sebaya dibandingkan remaja yang lebih tua.
5. Jenis kelamin juga berperan, dengan remaja laki-laki lebih rentan terhadap tekanan untuk melakukan perilaku antisosial dibandingkan perempuan.

Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tekanan teman sebaya, diharapkan dapat dikembangkan strategi yang lebih efektif dalam membantu remaja menghadapi dan mengelola tekanan sosial yang mereka alami.

Dampak Dari *Peer Pressure* Remaja

Peer Pressure pada remaja dapat memiliki dampak yang beragam, baik positif maupun negatif, tergantung pada bagaimana seorang individu dapat menghadapinya serta bagaimana lingkungan sosial yang mendukungnya. Beberapa dampak utama yang ditemukan dalam berbagai penelitian pada tabel 1 adalah sebagai berikut:

Dampak Negatif:

1. Peningkatan perilaku berisiko yang dijelaskan oleh (Verrier et al., 2020 yaitu individu yang mengalami *Peer Pressure* negatif lebih rentan terlibat dalam perilaku berisiko seperti konsumsi alkohol, narkoba, dan seks bebas.

2. Gangguan hubungan sosial dan keluarga menurut (Zakaria et al., 2022) yaitu individu yang merasa terpaksa mengikuti tekanan teman sebaya dapat mengalami kesulitan dalam menjaga hubungan sosial yang sehat, termasuk dengan keluarga.
3. Dampak akademis dan psikologis yaitu remaja dengan *Peer Pressure* yang tinggi akan sering mengalami stres, kecemasan, serta penurunan motivasi belajar dan kesejahteraan psikologis.
4. Peningkatan keterlibatan dalam kejahatan, konformitas terhadap kelompok dengan perilaku menyimpang dapat meningkatkan kemungkinan keterlibatan dalam tindakan kriminal.
5. Perubahan sikap terhadap norma sosial, pada individu yang sering terpengaruh oleh *Peer Pressure* cenderung mengabaikan aturan sosial dan hukum yang berpotensi menimbulkan masalah jangka panjang.

Dampak Positif:

1. Peningkatan motivasi akademik, *Peer Pressure* yang bersifat positif dapat mendorong remaja untuk lebih berprestasi di sekolah.
2. Pengaruh terhadap perilaku prososial yaitu remaja yang berada dalam lingkungan teman sebaya dengan nilai-nilai positif lebih cenderung menunjukkan sikap tolong-menolong dan empati.
3. Dukungan dalam pemilihan karir, (Hassan et al., 2024) menjelaskan *Peer Pressure* yang sehat dapat membantu individu mengeksplorasi berbagai pilihan karir dan mendorong mereka untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi.

Dampak dari *Peer Pressure* pada remaja sangat bergantung pada faktor lingkungan dan individu itu sendiri. Remaja yang memiliki sistem pendukung yang kuat dari keluarga dan lingkungan sosial yang positif cenderung lebih mampu menghadapi *Peer Pressure* dengan cara yang konstruktif.

Strategi Penanganan *Peer Pressure* Remaja

Berbagai penelitian menyarankan beberapa strategi untuk penanganan dampak negatif dari *Peer Pressure*. Salah satunya adalah meningkatkan

1. Disiplin dalam pola asuh, strategi ini melibatkan orang tua yang disarankan untuk menerapkan aturan yang wajar agar anak tidak mudah terpengaruh oleh tekanan sosial negatif. Selain itu, pengawasan dari orang tua terhadap aktivitas remaja dapat membantu mengurangi risiko keterlibatan dalam perilaku berisiko.

2. Dukungan dari keluarga dan sekolah sangat berperan dalam membangun kepercayaan diri remaja agar mereka lebih mampu menolak pengaruh negatif.
3. Dalam konteks karir, menurut (Hassan et al., 2024) sekolah dapat menerapkan program dukungan pada remaja agar siswa dapat mendiskusikan pilihan karir mereka secara lebih objektif. Selain itu, pendekatan konseling karir juga diperlukan untuk memastikan bahwa remaja membuat keputusan berdasarkan minat dan bakat mereka sendiri, bukan hanya karena tekanan dari lingkungan sosial mereka.
4. Peningkatan kesadaran diri pada individu juga menjadi strategi penting dalam menghadapi *Peer Pressure*. Remaja perlu memahami bahwa mereka tidak selalu harus mengikuti tekanan sosial agar diterima dalam kelompoknya.

Dengan strategi-strategi ini, diharapkan remaja dapat lebih bijak dalam menghadapi *Peer Pressure* dan mampu mengarahkan diri ke arah yang lebih positif

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan adanya pandangan baru terutama di era modern terhadap *Peer Pressure* pada remaja yaitu menunjukkan bahwa *Peer Pressure* tidak selalu berdampak negatif, tetapi juga dapat menjadi faktor yang mendorong perilaku positif jika dikelola dengan baik. Dalam penelitian ini menyoroti pentingnya dukungan sosial yang tepat bukan hanya dari keluarga, tetapi juga sekolah dan komunitas untuk membentuk lingkungan yang mendukung perkembangan remaja. Selain itu, penelitian ini menggaris bawahi bahwa kesadaran diri dan kepercayaan diri pada individu adalah kunci utama dalam menghadapi *Peer Pressure*. Artinya, pendekatan dalam menangani *Peer Pressure* tidak hanya berfokus pada pengawasan eksternal tetapi juga pada penguatan individu itu sendiri. Temuan ini juga memberikan perspektif baru dalam bidang pendidikan dan bimbingan konseling, di mana program dukungan sebaya dan konseling karir dapat menjadi strategi efektif dalam membantu remaja menghadapi tekanan sosial dengan cara yang lebih konstruktif.

REFERENSI

- Brown, B., Clasen, D., & Eicher, S. (1986). Perceptions Of *Peer Pressure*, Peer Conformity Dispositions, And Self-Reported Behavior Among Adolescents. *Developmental Psychology*, 22, 521–530. <https://doi.org/10.1037/0012-1649.22.4.521>

- Bursztyn, L., & Jensen, R. (2015). How Does *Peer Pressure* Affect Educational Investments? *The Quarterly Journal Of Economics*, 130(3), 1329–1367. <https://doi.org/10.1093/qje/qjv021.advance>
- Cahyono, E. A., Sutomo, & Harsono, A. (2019). *Literatur Review: Panduan Penulisan Dan Penyusunan*. Jurnal Keperawatan, 12.
- Cronin, P., Ryan, F., & Coughlan, M. (2008). Undertaking A Literature Review: A Step-By-Step Approach. *British Journal Of Nursing* (Mark Allen Publishing), 17(1), 38–43. <https://doi.org/10.12968/bjon.2008.17.1.28059>
- Eyiah-Bediako, S., Quansah, F., Omotosho, J. A., & Hagan, J. E. (2021). Assessment Of *Peer Pressure* And Sexual Adventurism Among Adolescents In Ghana: The Moderating Role Of Child-Rearing Practices. *Social Sciences*, 10(11). <https://doi.org/10.3390/socsci10110418>
- Galambos, N. L., Almeida, D. M., & Petersen, A. C. (1990). Masculinity, Femininity, And Sex Role Attitudes In Early Adolescence: Exploring Gender Intensification. *Child Development*, 61(6), 1905–1914. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.1990.tb03574.x>
- Hardianto, M., R, A. Z., & Jasma, S. (2021). Manajemen Pemberdayaan Bidang Ekonomi Di Masjid Baitul Atieq. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(2).
- Hassan, A. A., Esere, M. O., & Abdulkareem, H. B. (2024). The Influence Of *Peer Pressure* On Career Aspirations Among In- School Adolescent In Kwara State. *Indonesian Journal Of Educational Research And Review*, 7, 263–271. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v7i2.76087>
- Ichwani, F. Z., Grafiyana, G. A., Rahardjo, P., & Nurrahma, I. (2024). *Peer Pressure* And Psychological Well-Being In Adolescents. *Jurnal Spirits*, 14(2), 128–138. <https://doi.org/10.30738/spirits.v14i2.16103>
- Kail, R. V. & Cavanaugh, J. C. (2000). *Human Development: A Lifespan View*. Wadsworth/Thomson Learning.
- Keyzers, A., Lee, S. K., & Dworkin, J. (2020). *Peer Pressure* And Substance Use In Emerging Adulthood: A Latent Profile Analysis. *Substance Use And Misuse*, 55(10), 1716–1723. <https://doi.org/10.1080/10826084.2020.1759642>
- Loke, A. Y., Mak, Y. W., & Wu, C. S. T. (2016). The Association Of *Peer Pressure* And Peer Affiliation With The Health Risk Behaviors Of Secondary School Students In Hong Kong. *Public Health*, 137, 113–123. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2016.02.024>
- Lou, W. (2023). Research On The Influence Of *Peer Pressure* On Adolescents. *Lecture Notes In Education Psychology And Public Media*, 8(1), 163–169. <https://doi.org/10.54254/2753-7048/8/20230090>
- Lubis, F. M., & Mahendika, D. (2023). Hubungan Parenting Style, *Peer Pressure*, Self-Esteem, Dan Kesehatan Mental Pada Remaja Indonesia Di Jawa Barat. *Jurnal Psikologi Dan Konseling West Science*, 1(02), 90–104. <https://doi.org/10.58812/jpkws.v1i02.262>
- Maifianti, K. S., Hidayati, R., & Mauliansyah, F. (2021). Literasi Digital Dan Etika Bermedia Sosial. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 301–305.
- Mccoy, S. S., Dimler, L. M., Samuels, D. V., & Natsuaki, M. N. (2019). Adolescent Susceptibility To Deviant *Peer Pressure*: Does Gender Matter? *Adolescent Research Review*, 4(1), 59–71. <https://doi.org/10.1007/s40894-017-0071-2>

- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/Jikm.V12i3.102>
- Mutia, A. T., & Sukmawati, I. (2019). Relationship Between *Peer Pressure* And Self Esteem In Adolescents. *Jurnal Neo Konseling*, 1(3), 1–8. <https://doi.org/10.24036/00132kons2019>
- Nasution, F., Adella, M., Walidaini, I., Harahap, M., & Marselina, L. (2023). Pendidikan Remaja Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Dan Peran Guru Bimbingan Konseling . *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 39–47. <https://doi.org/10.47467/Elmujtama.V4i1.3133>
- Nurhidayah, I., Aryanti, K. N., Suhendar, I., & Lukman, M. (2021). The Relationship Between *Peer Pressure* With Bullying Behavior In Early Adolescents. *Journal Of Nursing Care*, 4(3), 175–183. <https://doi.org/10.24198/Jnc.V4i3.31566>
- Oktaviani, R., Hanifah, N., & Pressure, P. (2024). Pengaruh Layanan Informasi Dalam Mengurangi *Peer Pressure* Siswa Di Smk Multicomp Depok. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 976–979. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/Jrpp.V7i1.24880>
- Rahayu, R., & Rindrayani, S. R. (2025). Menguji Keabsahan Data Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan (Jip)*, 3(2).
- Reed, M. D., & Rountree, P. W. (1997). *Peer Pressure* And Adolescent Substance Use. *Journal Of Quantitative Criminology*, 13(2), 143–180. <https://doi.org/10.1007/Bf02221306>
- Ridwan, M., Am, S., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.36339/Jmas.V2i1.427>
- Sarfika, R., Saifudin, I. M. M. Y., Malini, H., Effendi, N., & Wenny, B. P. (2024). *Peer Pressure* And Academic Stress Among Junior High School Students: A Cross-Sectional Study. *Frontiers Of Nursing*, 11(2), 191–199. <https://doi.org/10.2478/Fon-2024-0020>
- Syamsurizal, Azril, Habsy, B. A., & Setiawati, D. (2025). Literatur Review: Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Harga Diri Remaja. *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 11, 232–246. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/An-Nur>
- Temesgen, N. (2015). The Relationship Between Peer Group Pressure And Responsibility Behavior: The Case Of Three Secondary And Preparatory Schools In Addis Ababa. *Journal Of Psychology*, 1, 1–22.
- Ulum, M., Latipun, L., Syakarofath, N. A., & Widyasari, C. (2024). Peran Tekanan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Disruptif Remaja. *Jurnal Psikologi*, 20(2), 146–156. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/Jp.V14i2.21519>
- Umenze, O. I., Nelson Etodike, C. N. E., Evelyn Uchechukwu, N., & Alex, N. (2024). Impact Of Social Media And *Peer Pressure* On Moral Disengagement Among Secondary School Students In Onitsha North Lga, Anambra State. *Commicast*, 5(1), 119–135. <https://doi.org/10.12928/Commicast.V5i1.10153>
- Verrier, D., Halton, S., & Robinson, M. (2020). Autistic Traits, Adolescence, And Anti-Social *Peer Pressure*. *Current Issues In Personality Psychology*, 8(2), 131–138. <https://doi.org/10.5114/Cipp.2020.94317>

- Watipah, Y. S., & Pahrul, Y. (2024). Peran Konformitas Teman Sebaya Dalam Membentuk Perilaku Prosocial Remaja. *Journal Tecaher Education*, 6(2), 150–155. <https://doi.org/10.31004/Jote.V6i2.40824>
- Woelandari, A. S. (2020). Pengaruh *Peer Pressure* Terhadap Motivasi Berhenti Merokok Pada Remaja. *Cognicia*, 8(1), 142–156. <https://doi.org/10.22219/Cognicia.V8i1.10293>
- Zakaria, E., Kamarudin, N. N., Mohamad, Z. S., Suzuki, M., Rathakrishnan, B., Bikar Singh, S. S., Ab Rahman, Z., Sabramani, V., Shaari, A. H., & Kamaluddin, M. R. (2022). The Role Of Family Life And The Influence Of *Peer Pressure* On Delinquency: Qualitative Evidence From Malaysia. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 19(13). <https://doi.org/10.3390/Ijerph19137846>
- Zhou, N., Ma, S., Li, X., Zhang, J., Liang, Y., Yu, C., Geng, X., Meng, J., Yuan, X., Cao, H., & Fang, X. (2019). Peer Contagion Processes For Problematic Internet Use Among Chinese College Students: A Process Model Involving *Peer Pressure* And Maladaptive Cognition. *Computers In Human Behavior*, 90, 276–283. <https://doi.org/10.1016/J.Chb.2018.09.016>